

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan sudah menjadi bahan pembicaraan yang kerap dilakukan orang di berbagai dunia, karena masalah ini setiap harinya bertambah bagi setiap negara. Salah satu generalisasi yang terbilang valid mengenai penduduk miskin adalah bahwasanya mereka pada umumnya bertempat tinggal di daerah pedesaan, dengan mata pencaharian pokok di bidang pertanian dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan sektor ekonomi tradisional (biasanya dilakukan secara bersama-sama). Mereka kebanyakan wanita dan anak-anak daripada laki-laki dewasa, dan mereka sering terkonsentrasi di antara kelompok etnis minoritas dan penduduk pribumi. Menurut Michael dan Stephen (2006) data aktual dari berbagai negara berkembang ternyata turut menunjang generalisasi ini. Sebagai contoh, telah diketahui sejak lama bahwa sekitar dua pertiga penduduk miskin di negara berkembang masih menggantungkan hidup mereka pada pola pertanian yang subsisten, baik sebagai petani kecil atau buruh tani yang berpenghasilan rendah. Sepertiga penduduk miskin lainnya kebanyakan juga tinggal di pedesaan dan mereka hanya mengandalkan hidupnya dari usaha jasa kecil-kecilan, dan sebagian lagi bertempat tinggal di daerah sekitar atau pinggiran kota atau kampung-kampung kumuh di pusat kota dengan berbagai macam mata pencaharian seperti pedagang asongan, pedagang kaki lima, kuli pasar, atau dagang kecil-kecilan.

Di tengah meningkatnya angka kemiskinan yang setiap harinya bertambah, dunia dilanda wabah yang mematikan. Covid-19 atau *Corona Virus Disease* adalah virus yang berasal dari Wuhan, Cina. Virus corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernapasan timur tengah (MERS-CoV) dan sindrom pernapasan akut parah (SARS-CoV). Virus corona adalah *zoonotic* yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia. Perkembangan kasus Covid-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 di mana *Wuhan Municipal Health Committee* mengeluarkan pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*” (pemberitahuan segera tentang pengobatan radang paru-paru yang penyebabnya tidak diketahui).

World Health Organization (WHO) mengumumkan COVID-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemi. Terhitung sejak diumumkannya pasien pertama pada 2 Maret 2020 hingga november 2020 di Indonesia kini mencapai 483.518 kasus orang yang terdampak Covid-19, dan angka kematian akibat Covid-19 di Indonesia kini mencapai 15.600 orang (Kompas.com, 2020). Wabah ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 ini, dan dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu yang sangat memprihatinkan (Sohrabi et, al., 2020, hlm. 76). Pemerintah melakukan tindakan preventif dengan meinstruksikan semua kegiatan yang disinyalir

dapat menyebarkan virus Covid-19 dihentikan sementara. Pemerintah membuat istilah *social distancing* yang merupakan salah satu pencegahan dan pengendalian infeksi virus corona dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain. Kini, istilah *social distancing* sudah diganti dengan *physical distancing* oleh pemerintah.

Hal ini berdampak ke berbagai sektor, salah satunya pendidikan dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran karena masih banyak pelajar yang tidak bisa mengakses internet lantaran kurang mampu membeli gadget. Sedangkan bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berada di garis depan guncangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, Menurut Thaha (2020, hlm. 148) langkah –langkah penguncian (*lockdown*) telah menghentikan aktivitas ekonomi secara tiba-tiba, dengan penurunan permintaan dan mengganggu rantai pasokan di seluruh dunia. Yang paling merasakan imbas *physical distancing* ini adalah masyarakat kelas bawah yang mana mereka tidak bisa dapat makan kalau tidak bekerja. Hal ini yang menjadi dilema besar yang menjadi tugas pemerintah untuk menangani dampak dari wabah virus covid ini.

Pandemi menyebabkan masyarakat miskin kehilangan pekerjaan atau mengalami penurunan penghasilan. Kelompok yang paling terdampak adalah

mereka yang bekerja di perkotaan dan sektor informal. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pembatasan operasi fasilitas publik, seperti sekolah dan angkutan umum, yang diterapkan Pemerintah Pusat ataupun pemerintah daerah (pemda) dalam upaya menghambat penyebaran COVID-19. Pada masyarakat miskin di pedesaan yang penghidupannya mengandalkan sektor pertanian, dampak pandemi relatif lebih kecil, khususnya bagi yang hasil pertaniannya cenderung untuk konsumsi sendiri. Pada masyarakat yang hasilnya lebih banyak dijual, dampak yang dirasakan adalah kesulitan pemasaran dan penurunan harga jual (Hastuti Dkk., 2020, hlm. 2)

Di tengah masalah yang terjadi pada masa pandemi, pemerintah mengeluarkan beberapa bantuan khususnya masyarakat kelas bawah, baik langsung maupun tidak langsung untuk mengurangi beban mereka. Salah satunya program bantuan yang sudah berjalan sejak tahun 2007 yaitu Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, pernyataan ini dibenarkan oleh penelitian Prichatin (2015) dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ketepatan sasaran, pemahaman tujuan program, adanya sosialisasi serta

pemantauan program mampu membawa beberapa perubahan kesejahteraan yang nyata kepada keluarga penerima manfaat PKH. Berbeda dengan penelitian yang dilontarkan oleh Pratiwi (2020) dengan judul skripsi “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Ekonomi Islam”, bahwa apabila program yang dilaksanakan tidak efektif maka tujuan dari PKH dalam pengentasan kemiskinan jadi tidak maksimal.

Bantuan bisa dilihat dari skala prioritas masyarakat agar mencapai kemaslahatan, masalah dalam Islam dikenal dengan *al-maṣlahah*. Secara etimologis, arti *al-maṣlahah* dapat berarti kebaikan, kebermanfaatan, kepantasan, kelayakan, keselarasan, kepatutan. Kata *al-maṣlahah* dilawankan dengan kata *al-mafṣadah* yang artinya kerusakan (Asmawi, 2014, hlm. 314). Dengan demikian masalah dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengandung manfaat dalam rangka untuk memperoleh kebaikan dan menolak keburukan (Ali, 2020, hlm. 86). Tolok ukur dalam tujuan untuk mencapai kemaslahatan disebut dengan *maqāṣid asy-syarī'ah*. Menurut Wahyudi (2006:86) dalam mencapai kemaslahatan *maqāṣid asy-syarī'ah* mempunyai 3 urutan skala prioritas yakni *aḍ-ḍarūriyyah* (tujuan primer), *al-ḥājjiyyah* (tujuan sekunder), *at-taḥsīniyyah* (tujuan tersier). *Aḍ-ḍarūriyyah* adalah tujuan yang diharuskan ada di dalam kehidupan manusia, karena kalo tidak terpenuhi dapat menghancurkan kehidupan manusia. Selanjutnya *al-ḥājjiyyah* adalah tujuan yang dibutuhkan namun tidak diharuskan, artinya apabila tujuan ini tidak terpenuhi maka tidak mengakibatkan kehancuran namun akan dapat merasa

kekurangan. Sedangkan *at-tahsīniyyah* ini bertujuan sebagai pelengkap saja, apabila tidak terpenuhi hanya mengurangi keindahan. Pada masa pandemi tujuan yang paling diutamakan adalah *aḍ-ḍarūriyyah* karena dampak dari pandemi Covid-19 sudah menyangkut kepada tujuan yang diharuskan seperti kebutuhan untuk memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Setelah melihat fenomena yang terjadi pada masa pandemi Covid-19. Penulis pun tertarik untuk meneliti tentang efektivitas Program Keluarga Harapan dengan memilih tempat di Kecamatan Banjang yang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara dikelilingi sebagian besar sungai dan lahan rawa, sebagian besar dari penduduk Kecamatan Banjang adalah petani, yang baik petani yang memiliki lahan sendiri maupun petani yang berdasarkan sewa lahan/upahan. Sebagian lagi bermata pencaharian mulai dari nelayan, peternak, pekerja kantoran baik swasta maupun negeri dan pedagang. walaupun di daerah ini kasus Covid-19 masih terbilang sedikit namun, mereka juga ikut merasakan dampak dari Covid-19 seperti sekolah yang dilaksanakan secara daring, secara tidak langsung orang tua wajib membelikan anaknya gadget agar bisa mengakses pembelajaran secara online. Ada juga pekerja yang diputus hubungan kerjanya lantaran perusahaan bangkrut, artinya masalah pandemi ini sudah menjadi masalah besar yang dialami oleh semua orang.

Maka dari itu penulis melihat dari pelaksanaan kebijakan ini apakah sudah tepat sasaran dan apakah program nya ini efektif dalam membantu masyarakat kelas bawah dalam menghadapi polemik saat pandemi Covid-19.

Dan penelitian ini ditelaah kembali dengan tinjauan pandangan *maqāṣid asy-syarī'ah*. Apalagi disaat wabah ini berlangsung masalah bantuan sangat kerap sekali diharapkan oleh rakyat.

Penulis tertarik untuk mengangkat judul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari *Maqāṣid asy-Syarī'ah* (Studi Kasus Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Banjang kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Bagaimana tinjauan *Maqāṣid asy-Syarī'ah* terhadap efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Banjang kabupaten Hulu Sungai Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Banjang kabupaten Hulu Sungai Utara

2. Menganalisis tinjauan *maqāṣid asy-syarī'ah* terhadap efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Banjang kabupaten Hulu Sungai Utara

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna atau bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S.E (Sarjana Ekonomi) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan penulis dalam bidang ekonomi khususnya dalam pembangunan ekonomi dari masyarakat kecil melalui bantuan sosial bersyarat dengan melihat aspek pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran bagi masyarakat untuk lebih mengenal lagi tentang Program Keluarga Harapan yang sudah lama dibuat oleh Presiden melalui Kementrian Sosial untuk mendukung pembangunan bagi masyarakat kelas bawah dalam bentuk bantuan sosial bersyarat.

3. Bagi Pelaksana Program Keluarga Harapan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada

pihak- pihak yang memiliki kepentingan dalam Program Keluarga Harapan dan juga sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana yang terkait Program Keluarga Harapan ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang khususnya berkaitan dengan efektivitas Program Keluarga Harapan pada masa pandemi.

E. Definisi Operasional

Efektivitas yang dimaksud peneliti adalah adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju (KBBI). Jadi efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) adalah pelaksanaan program yang telah dibuat oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia yang berupa program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH secara tepat sasaran.

Pandemi yang dimaksud disini adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi daerah geografis yang luas (KBBI), peneliti melihat di tahun 2020 ini wabah virus yang menyebar hampir keseluruh dunia adalah virus corona jenis terbaru yang penyakitnya disebut *coronavirus disease 19* (Covid-19).

Sedangkan *maqāṣid asy-syarī'ah* adalah sebuah gagasan dalam hukum Islam bahwa syariah diturunkan Allah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu

(Wikipedia). Dalam penelitian ini *maqāṣid asy-syarī'ah* yang dimaksud berhubungan dengan ekonomi Islam yaitu tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*) melalui tatanan kehidupan yang baik dan terhormat agar terhindar dari kemudaratan yang dapat merugikan di dunia maupun di akhirat.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesalahan dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan penelitian terdahulu untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah ada. Berikut ini penelitian sejenis yang telah diteliti yaitu:

1. Asti Prichatin (2019). Judul: *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada PKH Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)*. Metode: penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian dalam kancah sebenarnya. Hasil dari penelitian dilihat berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan di lapangan bahwa Program Keluarga Harapan yang dilaksanakan di Desa Kasegeran dilihat dari ketepatan sasaran, pemahaman tujuan program, adanya sosialisasi serta pemantauan program sudah berjalan dengan sangat efektif. Dengan adanya PKH telah membawa beberapa perubahan kesejahteraan yang nyata kepada keluarga penerima manfaat PKH.

2. Desi Pratiwi (2020). Judul: *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pegentasan Kemiskinan Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)*. Metode: penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menggambarkan fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian ini, Program Keluarga Harapan di Desa Kedaton I untuk mengentaskan kemiskinan belum efektif. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa sebagian penerima manfaat PKH sudah tergolong mampu secara ekonomi. Sedangkan Program Keluarga Harapan dalam pandangan ekonomi Islam dilihat dari nilai-nilai ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab, dan takaful (jaminan sosial). Dalam penerapannya masih sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah untuk masyarakat dalam membantu menciptakan hubungan yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Selanjutnya nilai keadilan dan tanggung jawab kurang terlaksana dengan baik karena masih ditemukannya ketidaktepatan sasaran dalam menentukan penerima PKH di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.
3. Jelpin Saris Supratman (2019). Judul: *Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*. Metode: penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu dengan

cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Hasil dari penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan PKH di Kecamatan kelurahan Belawan II ini sudah berjalan dengan baik. Dengan sebab keseluruhan masyarakat penerima Program Keluarga Harapan di Kelurahan Belawan II menggunakan dana PKH yang mereka terima untuk tujuan sebenarnya yaitu sebagai biaya akses pelayanan kesehatan ibu menyusui, balita dan pendidikan dasar anak-anak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Peserta PKH di Kelurahan Belawan II pada umumnya mereka patuh dengan komitmen yang telah ditetapkan, dan belum ada yang terkena sanksi maupun hukuman.

4. Ridho Diana (2018). Judul: *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengurangan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way khilau)*. Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan sifat penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini, menyatakan bahwa Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Jawa masuk dalam kategori tidak baik, dengan skor 1.080 atau 33% dari skor ideal yang diharapkan 2.520. Kategori tidak baik maksudnya tidak tepat seperti kurang intensifnya pertemuan yang dilakukan antara pendamping dengan peserta penerima bantuan. Serta pemotongan dana untuk transportasi yang dikarenakan jarak antara desa kota Jawa dengan tempat pencairan dana cukup jauh.

Penggunaan dana yang tidak digunanakan untuk modal dan membuka usaha. Dan penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan PKH. Dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan *takaful*, dalam implementasinya PKH hanya terlihat dari tanggung jawab yakni sudah efektif. Terlihat dalam keaktifan dalam setiap pertemuan. Sedangkan nilai keadilan dan *takaful* belum efektif. Hal ini dikarenakan masih banyak penggunaan dana untuk kebutuhan pokok konsumsi pada saat pencairan dana tersebut.

5. Kartiawati (2017). Judul: *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentaskan Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Islam (Studi pada Peserta PKH Kampung Bonglai Kec. Banjir Kab. Wan Kanan)*. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di mana pengumpulan datanya menggunakan teknik-teknik wawancara dan penyebaran angket. Hasil dari penelitian ini, ada dua indikator yang tidak terpenuhi oleh PKH di kampung Bonglai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: tidak tepatnya penentuan RTM penerima bantuan oleh pihak pengelola serta tidak tepatnya penerima bantuan dalam mengelola/mengalokasikan dana PKH yang diterima. Sehingga PKH yang sudah berjalan selama empat tahun di kampung Bonglai karena masih banyak penduduk miskin yang belum tercover oleh PKH. Dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan *takaful*. Dalam implementasinya PKH baru hanya sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah kepada masyarakat sedangkan nilai keadilan dan tanggung

jawab dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan sehingga program PKH dapat terlaksana secara efektif.

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah keterbaruan penelitian yang meneliti tentang pelaksanaan PKH pada masa pandemi covid-19 dan tinjauan *maqāṣid asy-syarī'ah* sebagai pandangan agama Islam dalam menelaah dari masalah pelaksanaan program tersebut. Tempat dan waktu penelitian juga menjadi alasan bagi penulis untuk mengangkat kembali penelitian ini karena melihat dengan perjalanan PKH yang sampai sekarang masih berjalan, penulis jadi tertarik untuk melihat perkembangan dari program ini, terkhusus pelaksanaan PKH di Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mengarahkan dan menjelaskan secara garis besar dari masing-masing bab secara sistematis agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan. Adapun penyusunan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah dan alasan yang mendorong peneliti tertarik mengadakan penelitian serta gambaran dari permasalahan yang diteliti. Dari latar belakang, kemudian dibuat perumusan masalah. Dikemukakan pula tujuan penelitian dan manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan. Bab I ini juga mengemukakan definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang

bermakna umum atau luas. Kemudian sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini maka diambillah kajian pustaka dan bab ini diakhiri dengan sistematika penulisan yang merupakan tata cara penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung dan relevan dari buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta juga sumber informasi dan referensi lain.

Bab III Metode Penelitian, pada bab III ini lebih fokus kepada pembahasan teknis metode penelitian yaitu berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data juga dipaparkan dalam bab ini. Kemudian dalam bab ini juga membahas metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, teknik analisis data dan tahapan penelitian dari awal hingga akhir penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, pada bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian dan peneliti juga menyajikan hasil penelitian dan analisis data berdasarkan teori yang telah disusun serta jawaban atas rumusan masalah.

Bab V Penutup, dalam bab ini peneliti membuat kesimpulan atas hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.